

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian, batasan dari masalah, dan sistematika penulisan dalam penelitian mengenai perancangan model bisnis industri kecil menengah kota Padang, untuk mengantisipasi dampak revolusi industri 4.0.

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perubahan waktu, teknologi yang ada telah semakin berkembang secara pesat hingga saat ini. Perubahan teknologi dimulai dari revolusi industri pertama yang terjadi di Inggris pada tahun 1780. Saat ini, revolusi industri telah mencapai generasi keempat. “Istilah industri 4.0 mengacu pada tahap perkembangan lebih lanjut dalam organisasi dan pengelolaan keseluruhan proses rantai nilai yang terlibat dalam industri manufaktur. Istilah lain untuk proses ini adalah 'revolusi industri keempat' (Deloitte, 2015). Menurut Deloitte (2015) terdapat 4 karakteristik dalam industri 4.0, yaitu *the vertical networking of smart production systems, Horizontal integration by means of a new generation of global value-creation networks, Through-engineering throughout the entire value chain, and Acceleration through exponential technologies*. Revolusi industri keempat membawa berbagai dampak dari beberapa aspek, dan aspek utama yang paling berdampak adalah pada bidang industri dan manufaktur, revolusi industri 4.0 memberikan banyak dampak terhadap dunia industri, salah satunya berimbas kepada industri kecil menengah yang merupakan industri dengan jumlah terbanyak, contohnya saja seperti yang dikutip dari sebuah artikel dari situs Antijobless.com

Industri yang saat ini paling terancam dengan kehadiran revolusi industri era 4.0 yakni lembaga keuangan. Pada akhir tahun 2017, disebut-sebut beberapa lembaga keuangan sedang gencar-gencarnya melakukan pengurangan tenaga kerja. Pengurangan tersebut dikarenakan, peran pekerja *front office* Bank sudah mulai tidak lagi seperti dahulu yang selalu mengatasi masalah yang dialami oleh nasabah, tetapi kini hal itu tidak lagi berlaku. Disebabkan para nasabah lebih menyukai

melakukan aktivitas perbankan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri) maupun melalui *mobile banking* maupun *internet banking*. Selain itu, munculnya *Financial Technology (Fintech)* merupakan inovasi di bidang keuangan. Di *fintech*, masyarakat hanya butuh membuka akses via *website*, lalu mereka bisa melakukan peminjaman sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, semua transaksi pun bisa dilakukan pada aplikasi-aplikasi milik lembaga *fintech* tersebut. Sehingga sangat mudah diterapkan oleh para nasabah yang ingin melakukan aktivitas keuangan.

Kehadiran revolusi industri 4.0 memang tak bisa dibendung, dan tak bisa juga dipungkiri dapat membuat banyak industri melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada para karyawannya yang tidak lagi bisa bersaing dan mengikuti perkembangan teknologi. Revolusi industri 4.0 bahkan dapat menghilangkan sama sekali sebuah usaha yang awalnya ada dan terlihat kokoh tak tergoyahkan. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), pada 2015 tercatat sudah tidak ada lagi sambungan warung telekomunikasi (Wartel) di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah ini memang mengalami tren yang menurun sejak 2010. Bahkan, penurunan secara signifikan terjadi pada 2014, jumlah sambungan wartel menjadi 836 dari sebelumnya mencapai 227.555 sambungan. Kegiatan jasa telekomunikasi yang pernah populer di Indonesia di antaranya jasa nilai tambah telepon dan jasa multimedia. Wartel merupakan salah satu kegiatan jasa nilai tambah teleponi yang paling laris pemanfaatannya oleh masyarakat. Jumlah sambungan telepon wartel banyak ditinggalkan dan berkurang karena perkembangan zaman dan tuntutan teknologi yang terus berkembang membuat wartel pada saat ini sudah tidak diminati lagi. Munculnya telepon seluler membuat bisnis Wartel yang dulu sempat berjaya kini sudah tidak ada. Begitu pula telepon umum yang dulunya ada di sudut-sudut kantor atau pusat perbelanjaan sudah tidak ditemukan lagi.

Revolusi industri, cepat atau lambat akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat secara keseluruhan, terutama para pelaku industri yang harus beradaptasi atau tersingkirkan oleh kemajuan zaman, tak terkecuali pelaku industri kecil menengah kota Padang. Dilansir dari Harian Haluan, semenjak transportasi online muncul, rata-rata pendapatan pengusaha transportasi angkot kota Padang berkurang 60%-75% setiap harinya, sehingga banyak dari pengusaha tersebut

gulung tikar, paling tidak menjual beberapa kendaraan angkot yang dimiliki karena tak terpakai. Oleh karena itu penulis berinisiasi untuk melakukan penelitian, guna mengantisipasi dampak yang ditimbulkan revolusi industri 4.0.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model bisnis yang digunakan oleh industri kecil menengah yang ada di kota Padang sehingga dapat diketahui kebutuhan yang ingin ditingkatkan terhadap pelaku bisnis tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk melakukan identifikasi model bisnis industri kecil menengah yang ada pada kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi model bisnis IKM kota Padang yang menjadi sampel penelitian.
2. Mengidentifikasi karakteristik IKM kota Padang yang menjadi sampel penelitian.
3. Membuat analisis model bisnis IKM kota Padang yang menjadi sampel penelitian, untuk mengantisipasi dampak revolusi industri 4.0.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada beberapa sampel industri kecil menengah, dalam kasus ini akan dilakukan pada usaha kecil menengah kota Padang.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, tujuan dari penelitian, perumusan masalah, dan batasan masalah dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam mengidentifikasi dan merancang model bisnis baru seperti: analisa SWOT, serta diagram kanvas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang langkah dari tahap yang satu ke tahap selanjutnya dalam menyelesaikan masalah. Data yang dikumpulkan adalah karakteristik IKM kota Padang, yang dikumpulkan dengan bantuan kuisioner, yang kemudian data tersebut dipergunakan untuk mengidentifikasi karakteristik IKM kota Padang.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab pengolahan data menjelaskan tentang hal-hal yang dilakukan dalam menentukan data-data dasar yang nantinya akan diolah mulai dari pengumpulan data kuisioner, pengidentifikasian karakteristik, hingga perancangan model bisnis.

BAB V ANALISIS

Bab analisis berhubungan dengan data yang telah selesai diolah yaitu: karakteristik IKM kota Padang, kemudian bentuk model bisnis yang telah disesuaikan dengan industri 4.0 menggunakan model bisnis kanvas.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

